

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

3.1. Tinjauan Provinsi D. I. Yogyakarta

3.1.1. Sejarah

Daerah Istimewa Yogyakarta keberadaannya dalam konteks historis dimulai dari sejarah berdirinya Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat berdasarkan Perjanjian Giyanti 1755. Berawal dari sini muncul suatu sistem pemerintahan yang teratur dan kemudian berkembang, hingga akhirnya sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan suatu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat didirikan pada tahun 1755 oleh Pangeran Mangkubumi yang bergelar Sultan Hamengku Buwono I, sedangkan Kadipaten Pakualaman didirikan pada tahun 1813 oleh Pangeran Notokusumo (saudara Sultan Hamengku Buwono II) yang bergelar Adipati Paku Alam I.

Sejak berdirinya, baik Kasultanan maupun Kadipaten adalah pemerintahan kerajaan yang diakui kedaulatannya. Pada masa kolonial Belanda, pemerintahan di Kasultanan Yogyakarta diatur kontrak politik yang dilakukan pada tahun 1877, 1921 dan 1940, antara Sultan dengan Pemerintah Kolonial Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa Keraton tidak tunduk begitu saja kepada Belanda. Pemerintah Hindia Belanda mengakui Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman sebagai kerajaan yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga pemerintahannya sendiri yang dikenal dengan *zifbesturende landschappen*. Kontrak politik terakhir Kasultanan Ngayogyakarta tercantum di *Staatsblaad* 1941 Nomor 47, sedangkan kontrak politik Kadipaten Pakualaman *Staatsblaad* 1941 Nomor 577.

Pada masa pendudukan Jepang, Yogyakarta diakui sebagai Daerah Istimewa atau *Kooti* dengan *Koo* sebagai kepalanya, yakni Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Di bawah *Kooti*, secara struktural ada wilayah-wilayah pemerintahan tertentu dengan para pejabatnya.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII menyatakan kepada Presiden RI bahwa Daerah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Daerah Kadipaten Pakualaman menjadi wilayah Negara RI, bergabung menjadi satu kesatuan yang dinyatakan sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII sebagai Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI. Hal tersebut dinyatakan dalam :

1. Piagam Kedudukan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII tertanggal 19 Agustus 1945 dari Presiden RI;
2. Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII tertanggal 5 September 1945 (dibuat secara terpisah);
3. Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII tertanggal 30 Oktober 1945 (dibuat dalam satu naskah).

Keunikan pengalaman Yogyakarta merupakan salah satu fakta yang menjadikannya sebagai daerah istimewa. Dalam proses perkembangan pemerintahannya, Yogyakarta berproses dari tipe pemerintahan feodal dan tradisional menjadi suatu pemerintahan dengan struktur modern.

Dalam perkembangan dan dinamika negara bangsa terdapat keterkaitan yang erat antara Republik Indonesia dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Entitas Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai aspek politis-yuridis berkaitan dengan sejarah berdirinya yang merupakan wujud pengintegrasian diri dari sebuah kerajaan ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta juga merupakan respon atas eksistensi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga merupakan pengakuan kewenangan untuk menangani berbagai urusan dalam menjalankan pemerintahan serta urusan yang bersifat khusus. Undang-Undang ini telah diubah dan ditambah, terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 (Lembaran Negara Tahun 1959

Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1819) yang sampai saat ini masih berlaku. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah setingkat provinsi dan meliputi bekas Daerah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Daerah Kadipaten Pakualaman. Pada setiap UU yang mengatur Pemerintahan Daerah, dinyatakan keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta tetap diakui¹⁹.

3.1.2. Profil Daerah

3.1.2.1. Visi

Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Lebih Berkarakter, Berbudaya, Maju, Mandiri dan Sejahtera Menyongsong Peradaban Baru

Daerah Istimewa Yogyakarta yang lebih berkarakter dimaknai sebagai kondisi masyarakat yang lebih memiliki kualitas moral yang positif, memanusiakan manusia sehingga mampu membangun kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Ini sejalan dengan konsep Daerah Istimewa Yogyakarta yang berbudaya, dimana interaksi budaya melalui proses inkulturasi dan akulturasi justru mampu memperkuat budaya lokal, menambah daya tahan serta mengembangkan identitas budaya masyarakat dengan kearifan dan keunggulan lokal. Daerah Istimewa Yogyakarta yang maju dimaknai sebagai peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara lebih merata dengan menurunnya ketimpangan antar penduduk dan menurunnya ketimpangan antar wilayah. visi ini juga menggambarkan kemajuan yang tercermin dalam keseluruhan aspek kehidupan, dalam kelembagaan, pranata-pranata, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan politik dan sosial.

Sementara Daerah Istimewa Yogyakarta yang mandiri adalah kondisi masyarakat yang mampu memenuhi

¹⁹ Sejarah, <http://web.jogjaprov.go.id/pemerintahan/situs-tautan/view/sejarah> (diunduh pada 26 Mei 2016)

kebutuhannya (*self-help*), mampu mengambil keputusan dan tindakan dalam penanganan masalahnya dan mampu merespon dan berkontribusi terhadap upaya pembangunan dan tantangan zaman secara otonom dengan mengandalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat yang sejahtera dimaknai sebagai kondisi masyarakat yang relatif terpenuhi kebutuhan hidupnya baik spiritual maupun material secara layak dan berkeadilan sesuai dengan perannya dalam kehidupan.

Berkaitan dengan visi dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat visi yang sejalan dengan visi perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”. *Visi Meningkatkan Kualitas Kesejahteraan Hidup Masyarakat.*

3.1.2.2. Misi

1. Membangun peradaban yang berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Misi ini mengemban upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Misi ini juga dimaknai sebagai upaya mendorong peningkatan derajat kesehatan seluruh masyarakat, serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik sampai sosial.
2. Menkuatkan perekonomian daerah yang didukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif. Misi ini mengemban upaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat agar rakyat lebih menjadi subyek dan aset aktif pembangunan daerah dan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan merata, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan

pendapatan dan tingkat pengangguran, serta membangkitkan daya saing agar makin kompetitif.

3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik. Penyelenggaraan pemerintahan yang bertanggung jawab, efektif, dan efisien, melalui sinergitas interaksi yang konstruktif di antara domain negara, sektor swasta, dan masyarakat. Misi ini mengemban tujuan peningkatan efektivitas layanan birokrasi yang responsif, transparan dan akuntabel, serta meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.
4. Memantapkan prasarana dan sarana daerah. Peningkatan pelayanan publik yang berkualitas dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesesuaian tata ruang²⁰.

Berkaitan dengan misi dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat misi yang sejalan dengan misi perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”. *Misi Menguatkan Perekonomian Daerah Dengan Cara Inovatif dan Kreatif.*

3.1.3. Luas dan Batas Wilayah Administratif

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan tengah Pulau Jawa yang dibatasi oleh Samudera Hindia di bagian selatan dan Provinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Batas dengan Provinsi Jawa Tengah meliputi:

- Kabupaten Wonogiri di bagian tenggara
- Kabupaten Klaten di bagian timur laut
- Kabupaten Magelang di bagian barat laut
- Kabupaten Purworejo di bagian barat

Secara astronomis, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 70 33' LS - 8 12' LS dan 110 00' BT - 110 50' BT.

²⁰ *Visi dan Misi*, <http://web.jogjaprov.go.id/pemerintahan/kalender-kegiatan/view/visi-misi-tujuan-dan-sasaran> (diunduh pada 26 Mei 2016)

Komponen fisiografi yang menyusun Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 satuan fisiografis yaitu Satuan Pegunungan Selatan (Dataran Tinggi Karst) dengan ketinggian tempat berkisar antara 150 - 700 meter, Satuan Gunung Api Merapi dengan ketinggian tempat berkisar antara 80 - 2.911 meter, Satuan Dataran Rendah yang membentang antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo pada ketinggian 0 - 80 meter dan Pegunungan Kulonprogo dengan ketinggian hingga 572 meter.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Provinsi D.I.Yogyakarta
Sumber : DIY Dalam Angka 2014, Badan Pusat Statistik DIY

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas 3.185,80 km, terdiri dari 5 daerah tingkat II (4 kabupaten dan 1 kotamadya), yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo. Setiap kabupaten atau kota mempunyai kondisi fisik yang berbeda sehingga potensi alam yang tersedia juga tidak sama. Perbedaan kondisi fisik ini ikut menentukan dalam rencana pengembangan daerah²¹.

3.1.4. Keadaan Alam dan Iklim

3.1.4.1. Keadaan Alam

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi dari 34 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau

²¹ *Geografi*, <http://web.jogjaprov.go.id/pemerintahan/situs-tautan/view/kondisi-geografis> (diunduh pada 26 Mei 2016)

Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut.

Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari :

Pegunungan Selatan,

- Luas : + 1.656,25 km²
- Ketinggian : 150 – 700 m

Gunung berapi Merapi,

- Luas : + 582,81 km²
- Ketinggian : 80 – 2.911 m

Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo,

- Luas : + 215,62 km²
- Ketinggian : 0 – 80 m

Pegunungan Kulonprogo dan Dataran Rendah Selatan,

- Luas : + 706,25 km²
- Ketinggian : 0 – 572 m.

Posisi D.I. Yogyakarta yang terletak antara 7 .33' - 8 .12' Lintang Selatan dan 110 .00' - 110 .50' Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.860.359,67 km²), merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta, yang terdiri dari :

- Kabupaten Kulonprogo, dengan luas 586,27 km² (18,40 persen)
- Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km² (15,91 persen)

- Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km² (46,63 persen)
- Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km² (18,04 persen)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1,02 persen)

Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional, dari 3.185,80 km² luas Daerah Istimewa Yogyakarta, 33,05 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09 persen Regosol, 12,38 persen Lathosol, 10,97 persen Grumusol, 10,84 persen Mediteran, 3,19 persen Alluvial, dan 2,48 persen adalah tanah jenis Rensina. Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m – 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 65,65 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 28,84 persen, ketinggian antara 500 m – 999 m sebesar 5,04 persen dan ketinggian di atas 1000 m sebesar 0,47 persen.

Berdasarkan data keadaan alam yang ada pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa proses pembangunan berada di dataran rendah seperti pada pusat Kota Yogyakarta dan beberapa daerah aglomerasinya, sebagian Kabupaten Sleman dan Bantul.

3.1.4.2. Keadaan Iklim

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2013 menunjukkan angka 26,08oC lebih rendah dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2012 yang tercatat sebesar 27,21o C, dengan suhu minimum 18,4o C dan suhu maksimum 35,7oC. Curah hujan perbulan sekitar 230 mm dengan hari hujan per bulan 15 kali. Sedangkan kelembaban udara tercatat antara 44,0 persen – 98,0 persen, tekanan udara antara 1009,9 mb - 1.019,4 mb, dengan arah

angin Barat dan kecepatan angin antara 2,0 knot sampai dengan 6,0 knot²².

Kondisi iklim tropis yang terjadi pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempengaruhi dalam hal perancangan arsitektural “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”. Perlu adanya desain arsitektural yang dapat menangani konteks iklim tropis pada tapaknya, baik dari segi pelingkup maupun orientasi bangunannya.

3.1.5. Tenaga Kerja

Pelaksanaan kegiatan pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 didukung oleh 56.369 orang pegawai negeri sipil. Ditinjau menurut level pemerintahan, pegawai pemerintahan tersebar pada lima kabupaten atau kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut golongan, dari total PNS di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menduduki golongan I sebesar 2,88 persen, golongan II sebesar 16,16 persen, golongan III sebesar 43,09 persen, dan selebihnya golongan IV sebesar 37,87 persen.

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, mencatat jumlah pencari kerja pada tahun 2013 sebanyak 89.418 orang, meningkat sekitar 2,14 persen dibanding tahun sebelum 2012 yang sebesar 87.541 orang. Menurut jenis kelamin, laki-laki 49,65 persen dan 50,35 persen perempuan. Dari jumlah tersebut berpendidikan SD sebesar 1,55 persen, SLTP sebesar 3,95 persen, berpendidikan SLTA sebesar 30,79, sebanyak 14,23 persen Diploma I-III, 47,85 persen Diploma IV-S1, serta 1,63 persen S2-S3. Dari total pencari kerja, persentase lowongan pekerjaan yang tersedia sebanyak 16,19 persen dan penempatan sebesar 14,32 persen.

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2013, persentase penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta umur 15 tahun ke atas menurut kegiatan adalah 69,29 persen merupakan angkatan kerja terdiri dari 67,05 persen bekerja dan 2,25 persen pengangguran, sedangkan bukan

²² *DIY Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

angkatan kerja sebesar 30,71 yaitu berstatus sekolah 7,17 persen, mengurus rumah tangga 17,03 persen dan lainnya 6,51 persen. Sedangkan berdasarkan lapangan usaha utama, penduduk yang bekerja bergerak pada sektor pertanian 28,18 persen, perdagangan 25,87 persen, jasa 19,93 persen, industri pengolahan 13,36 persen dan sektor-sektor lainnya 12,66 persen²³.

Berdasarkan data penyerapan tenaga kerja, sektor perdagangan, jasa dan industri pengolahan merupakan sektor yang cukup kuat dalam menampung tenaga kerja yang ada. Keberadaan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta” yang juga terkait dalam sektor penyerapan tenaga kerja tersebut diharapkan mampu menjadi lapangan pekerjaan dan lahan usaha baru bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.1.6. *Industri Kreatif*

Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, persebaran subsektor industri kreatif yang dimiliki sangat beragam. Berdasarkan data-data dan analisis yang telah dilakukan, terdapat 11 subsektor industri kreatif yang cukup potensial untuk dikembangkan. Ke-11 subsektor tersebut antara lain adalah kuliner, *fashion*, kerajinan dan pasar barang seni yang termasuk dalam kategori barang, kemudian periklanan, arsitektur, desain, video, film dan fotografi, musik, seni pertunjukkan, layanan komputer dan piranti lunak yang termasuk dalam kategori jasa.

3.1.6.1. *Kategori Barang*

Berikut ini adalah penjabaran dari industri kreatif kategori barang yang sedang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta :

- ***Kuliner***

Kuliner sebagai salah satu kebutuhan primer manusia sangat berpengaruh dalam perkembangan pengolahannya. Sebagai bagian dari industri kreatif, kuliner memberikan prospek yang sangat menjanjikan. Kuliner menjadi subsektor industri kreatif yang paling berkembang di Daerah Istimewa

²³ *DIY Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Provinsi DIY

Yogyakarta (di 3 daerah tingkat II-nya, pertama Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan kemudian Kabupaten Bantul).

Kuliner yang menjadi favorit minat konsumen di kota ini adalah kuliner tradisional, kuliner non-tradisional (budaya populer) dan kombinasi dari keduanya. Kuliner tradisional antara lain, bakmi jawa, bakmoy, mangut lele, nasi kucing, trancam, nasi tumpeng, gundangan, gudeg, bakpia, cemplon, cenil, carang gesing, geplek, apem, klepon, tiwul, wajik dan yangko, bir jawa, jamu beras kencur dan kunir asem, jenang, wedang secang dan wedang uwuh. Kuliner non-tradisional (budaya populer) antara lain, *takoyaki*, tahu gejrot, *burger*, *pizza*, *sushi*, *chicken ball*, *burger ice cream*, kentang alay, roti bakar, martabak, *hot dog*, pentol, siomay, batagor, pempek, sosis bakar, *steak*, ramen, risoles, cimol, cilok, singkong keju, pancake. es tropis, *milkshake*, kopi espresso dan pop ice. Kuliner kombinasi adalah jenis kuliner yang menggabungkan unsur dari penggunaan jenis makanan melalui bahan dan cara mengolahnya dari jenis kuliner tradisional dan non-tradisional yang telah disebutkan.

- ***Fashion***

Fashion merupakan subsektor industri kreatif yang berkembang pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil-hasil produk *fashion* yang berasal dari sini sudah mendapatkan beberapa pasar di manca negara. *Fashion* yang sedang berkembang adalah gaya tradisional, modern (budaya populer) dan kombinasi dari keduanya. Jenis dari produk *fashion* sendiri berupa topi, kalung, kemeja, kaos, celana, gaun, kebaya, *dress*, sepatu, sandal, tas dan bandana. Pelaku usaha di bidang *fashion* di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat banyak, terutama di Kota Yogyakarta dan wilayah aglomerasinya yang berada di Kabupaten Sleman dan Bantul.

Mereka memasarkan usaha mereka dengan cara membuka toko-toko *fashion*, butik, kios, distro-distro sampai dengan *online shop*. Sementara itu, produsen dan konsumen subsektor *fashion* di kota ini didominasi oleh kalangan anak muda.

- ***Kerajinan***

Susbektor industri kreatif kerajinan merupakan subsektor yang berkembang pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta. pelaku usaha dibidang kerajinannya sendiri sangat beragam, mulai dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar. Persebarannya sendiri sangat sporadis, mulai dari desa-desa wisata, retail-retail di tempat wisata, ekspor ke luar negeri dan juga online shop. Daerah dengan kerajinan yang paling berkembang adalah Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan terakhir Kulon Progo.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 5 kerajinan yang paling banyak peminatnya, yaitu tekstil, kayu, rotan, bambu, perak. Melalui bahan-bahan tersebut, produk kerajinan yang paling diminati adalah produk modern (budaya populer) dan produk yang mencirikan budaya dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri.

- ***Pasar Barang Seni***

Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Yogyakarta, Sleman dan Bantul subsektor barang seni yang berkembang dan diminati oleh masyarakat (sasaran pasar) antara lain adalah kerajinan, seni rupa dan lukis, seni patung, seni instalasi, hasil produksi musik dan furnitur. Kegiatan-kegiatan yang mengembangkan subsektor barang seni salah satunya adalah pameran. Pameran yang terselenggara cukup banyak peminatnya, selain sebagai arena transaksi jual beli juga sebagai arena aktualisasi diri para pelakunya. Berikut ini adalah daftar galeri seni di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menampung berbagai barang atau karya seni

Tabel 3.1 Daftar Galeri Seni di DIY

No.	Nama Biro	Alamat
1	Amry Gallery	Jl Gampingan No. 6
2	Ars Longa	Jl Mantrigawen Lor No 11
3	Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi DIY	Ndalem Notoprajan NG IV/308
4	Dirix Art Gallery	Jl Laksda Adisucipto Km 8
5	Galeri 9 Jogja	Jl Pringgodani No. 9 Demangan Baru
6	Galeri Ardiyanto	Jl Magelang Km 5.8, Sleman
7	Galeri Biasa	Jl Suryadiningratan 10 B
8	Galeri ISI	Jl Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul
9	Galeri Mirota Batik	Jl Kaliurang Km 15,5
10	Galeri Omah Duwur	Jl Mondorakan No 252, Kotagede
11	Galeri Senirupa Indonesia	Jl Cendana 13
12	Galeri-Ne Godod	Jl Suryaningratan NJ No. 641 Kavling BNI
13	Gedung Tempo Biro PKBI/DIY	Perum Soragan Permai, No. 6,Soragan
14	Godod Posnya Seni	Jl Suryodiningratan MJ II No 641
15	Hotel Hyatt Regency	Jl Palagan Tentara Pelajar, Sleman
16	Hotel Ibis	Jl Malioboro No 52-58
17	Hotel Phoenix	Jl Jenderal Soedirman No 9
18	Hotel Santika	Jl Jenderal Soedirman No 19
19	Indonesia Visual Art Archive (IVAA)	Jl Patehan Tengah No. 37
20	Inna Garuda Hotel	Jl Malioboro No 60
21	Karta Pustaka	Jl Bintaran Tengah No 16
22	Lakibini (Restoran & Art Space)	Jl. Panjaitan 10
23	Lembaga Indonesia Perancis	Jl Sagan 3
24	Lembaga Kajian Pendidikan Langkah Bocah	Jl Betlehem No. 37 Sangkan Depok Sleman
25	Lembaga Rumah Dongeng Indonesia	Saman RT 4/15 Bangunharjo Sewon
26	Malioboro Mall	Jl Malioboro No 52-58
27	Melia Purosani Hotel	Jl Suryotomo No 31
28	Mien Gallery	Jl Cendana No 31
29	Museum Affandi	Jl Solo 167
30	Museum Benteng	Jl Jend. A Yani No. 6
31	Museum dan Tanah Liat	Menayu Kulon RT 07 RW 07 No. 55 Kasihan Bantul
32	Museum Ulen Sentalu	Kaliurang
33	Museum Seni Lukis Kontemporer Indonesia	Jl Wulung 43 CT Depok Sleman Papringan
34	PPPG Kesenian	Klidon Sukoharjo Ngaglik Sleman
35	Radison Jogja Plaza Hotel	Jl Affandi (Colombo)
36	Rommate Gallery	Jl. Suryodiningratan 37B
37	V Art Gallery Café	Demak Ijo
38	Via Via Café	Jl Prawirotaman No 30

Sumber: <http://www.penebar.com/2011/12/daftar-galeri-seni-di-yogyakarta.html>
(diunduh pada 27 Mei 2016)

Potensi industri kreatif kategori barang di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jenis yang sangat beragam.

Dari sekian jenis tersebut, perkembangan yang paling pesat adalah di ibukota provinsi, yaitu Kota Yogyakarta. Dari pusat kota, perkembangannya menyebar ke berbagai daerah tingkat 2 lainnya, yang menjadikannya wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta, yaitu sebagian Kabupaten Sleman dan Bantul. Kabupaten Sleman memiliki tingkat perkembangan industri kreatif terbesar ke 2 disusul kemudian Kabupaten Bantul.

3.1.6.2. Kategori Jasa

Berikut ini adalah penjabaran dari industri kreatif kategori jasa yang cukup potensial untuk dikembangkan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

- **Periklanan**

Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, subsektor periklanan memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Kebutuhan akan jasa periklanan merupakan sarana kegiatan promotif yang sangat diperlukan oleh banyak instansi-instansi swasta maupun pemerintahan untuk mempromosikan *event*, bidang usaha ataupun tempat wisata. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat beberapa perusahaan periklanan yang menyebar di 3 wilayah, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul. Berikut ini adalah data perusahaan periklanan di Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel 3.2 Perusahaan Periklanan di DIY

No	Nama Perusahaan	No. Anggota	Nama Pimpinan
YOGYAKARTA			
1	PT. Bromica Multi Creative Jalan Kenari No.68, Muja-Muju	DIY-AA-84-001	Drs. H. Wahyoe Widiyatmo
2	PT. MARA Advertising Jalan Mawar No.22, Baciro	DIY-AA-90-003	S. Djarot Soediropono
3	PT. PromatUtama (NUD Adv.) Jalan Veteran No. 35	DIY-AA-90-005	L. Daddy Jati Susilo
4	PT. Davinci Total Art Jalan Gampingan No.4	DIY-AA-93-008	Hirus Tiyanto
5	PT. Octa Mitra Media Adv. Jalan Ronodigdayan No. 51	DIY-AA-96-011	Ir. Isdwianto Wibowo
6	PT. Mitra Daya Advertising Jalan Lowanu MG II/1373	DIY-AA-96-012	H. Mochamad Dalhar

7	PT. Ekspresi Indah Sinar Tama Jalan Bakung No.17 A, Baciro	DIY-AA-96-013	Drg. R. Edy Purjanto
8	PT. Galang Titian Kreasi Jalan Anggrek III/34, Baciro	DIY-AA-96-014	Julius Felicianus
9	PT. Citra Dicipta Pariwisata Jalan Suryowijayan MJ 1/509	DIY-AA-99-016	M. Farchan
10	PT. 2000 Total Promosi Jalan Wirobrajan WBII/47	DIY-AA-99-017	Ibnu Winarto
11	PT. Mavindo Media Promosi Jalan Menur, Baciro	DIY-AA-99-018	Rachmat Hidayat, SE.
12	PT. Starcom, Jalan I Dewa Nyoman Oka, Kotabaru	DIY-AA-02-023	M. Adjiek Tarmizi
13	PT. Medcom Cipta Kreasi Jalan Bimasakti NO. I-Z	DIY-AA-02-027	Singih Y. Eri Kuncoro
14	PT. Rizky Advertising Jalan Janturan No. 84	DIY-AA-02-028	Supardi Antono
15	CV. Afa Multimedia Solusindo Jalan Sisingamangaraja / Gg. Melati MG.III/1211	DIY-CA-02-006	Dudi Pri Antoro, SE
16	CV.GemaKomunika Promosindo Perum. Kalirandu Selaras Blok A/4, Bangunjiwo	DIY-CA-02-009	S. P. Pohan
17	PT. Lendis Cipta Media Jalan Ketandan No. 62	DIY-CA-02-010	Eddy Santoso
18	Divisi Iklan Jalan Kusuma, Gendeng GK. IV	DIY-AA-05-033	Dei Supriyanto
19	Padi Advertising Jalan Bimasakti 57	DIY-AA-02-036	Sudaryanto
20	CV. Srengenge Cipta Imagi Jalan Warungboto No. 750	DIY-AA-02-037	Rifqi Fauzi
21	CV. Saka Solusi Mediatama Minggiran MJ II/1552	DIY-CA-05-025	Muhammad Lutfi
22	Dicipta Advertising Jalan Mayjen Sutoyo No. 16	DIY-CA-06-026	Drs. Yusrodin
SLEMAN			
23	PT. Citra Utama Mandiri Jalan Pandegamarta No. 52	DIY-AA-99-015	M. Husain Kasim
24	PT. Simpul Rekacitra Jalan Pandean UH V/684	DIY-AA-99-019	Syamsul Hadi, SE
25	PT. Carbon Promosindo Komplek Tarakanita I/7 Gejayan	DIY-AA-02-025	Gosong Cahyo Dilogo
26	PT. Gardu Adicitra Media Jalan Magelang No. 156-160	DIY-AA-05-029	Gideon Hartono
27	CV. Tyalana Advertindo Jalan Raya Godean Km.6 No.50A	DIY-AA-05-030	Iskandar Hasymi, SE dan Drs. SuparjantoBC, HK
28	CV. Elang Indah Perkasa, Jalan Magelang Km. 4,5 Gg. Loncang	DIY-AA-02-040	Wahyu Chodarini
29	PT. Petak Umpet Jalan Kabupaten	DIY-AA-02-035	Radetya Sindhu Utomo
30	CV. Cipta Insan Mandiri Getas, Kalongan, RT07/RW14, Tlogoadi, Mlati	DIY-CA-05-023	Toto Prahasto
31	PT. Jentera Intermedia Intiutama Puri Kenari B-4, Mundu, Saren	DIY-CA-05-022	D. Prasetyo
32	CV. Bahtera Jaya Abadi Jalan Perkutut Gg. 1/10B,	DIY-CA-05-024	Nursamsu Fajri

	Demangan Baru		
33	Kirana Media Kreativisia Jalan Tentara Pelajar No. 45	DIY-CA-05-0031	Ibnu Novel Hafidz
34	CV. Grafika Indah Jalan Tentara Pelajar No. 19/15A		Drs. Kustanto D. W
BANTUL			
35	AW-AD Gang KresnaII/1 Perum. Banguntapan Permai, Jl. Wonosari Km. 6,5	DIY-AA-84-001	Drs. Mokoo Awe
36	PT. Wijaya Perdana Utama Jalan Laksda Adisucipto (Hotel Sriwedari)	DIY-AA-02-022	Tri Tossa Rochadi
37	PT. Aresta Lintas Media Jalan Wonosari Km. 5 Ketandan	DIY-AA-02-024	Sugeng Supriyanto
38	Dini Advertising Jalan Pleret Km. 1,5, Genengan Potorono, Banguntapan	DIY-CA-02-008	Taufik Ridwan
39	PT. Mapada Advertising Jalan Sorowajan Km. 4,5, Gg. Kalkun 215 B, Plumbon	DIY-AA-05-032	A. A. Gede PutraSudarsana
40	PT. Citra Satria Pringgadani Ruko Tandan Raya Blok B1- Banguntapan	DIY-AA-02-034	H. M. Dwi Soeprijono, MBA

Sumber : <http://www.radioprssni.com/prssnnew/agency%20DIY.asp> (diunduh pada 13 Mei 2016)

- **Arsitektur**

Arsitektur merupakan subsektor industri kreatif yang sedang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini, khususnya kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman. Dari segi pendidikan, subsektor arsitektur ditopang oleh 7 universitas yang mengadakan program studi arsitektur, yaitu UGM, UKDW, UAJY, UII, ATA YKPN, UTY dan Widya Mataram. Dari segi bisnis, di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah usaha di bidang arsitektur, baik skala kecil maupun besar yang cukup banyak. Berikut ini adalah data tentang biro arsitek di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel 3.3 Daftar Biro Arsitek di DIY

No.	Nama Biro Arsitek	Alamat
1	Absolute01	Jalan Bantul Km. 8,9
2	Adex Minimalis Living	Jalan Affandi No. 35
3	PT. Adjisaka Konsultan Teknik	Jalan Kutilang No. 12, Demangan
4	CV. AKA	Jalan Tamansiswa No. 104
5	PT. Arcapada Hasta Tunggal	Jalan Kemetiran Kidul No. 54
6	ARCHI Studio Arsitektur	Bogem Tamanmartani Kalasan
7	Archicomp	Perum. Taman Sedayu H8, Argorejo

8	Archie Design	Poncowinatan 44
9	Arica Concept Furniture Exclusive Interior & Eksterior	Jalan Parangtritis Km 4,5
10	PT. Arsidea	Jalan Pura No. 371, Plumbon
11	PT. Arsigraphi	Jalan Nogotirto Modinan
12	Arupadhatu2003	Jalan Adhyaksa Raya No. 24 Perum. Banteng, Jalan Kaliurang Km. 8
13	Asri Desain	Jalan Kaliurang Km. 8, Ngabean Kulon No. 25
14	CV. Assemblan	Perum. PKU Blok A No. 9, Ngrame, Tamantirto, Kasihan
15	CV. Bagus Group	Jalan SD N Mlati No. 99, Dusun Gondangan, Penen, Mlati
16	PT. Bhineka Citra Utama	Jalan Parangtritis Km. 3,5
17	PT. Bhumi Merapi Eratama	Pesona Merapi Kav. D26
18	PT. Candrakirana Total Design	Jalan Candrakirana No. 21
19	CV. Cipta Aditama	Jalan Kaliurang Km. 6,5 B26
20	CV. Cipta Karya Pratama	Banjarharjo, Kalibawang
21	PT. Cipta Nindita Buana	Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 73
22	PT. Citra Cipta Adhitama	Jalan Cindelas No. 758, F., Kalangan, Umbulharjo
23	CV. Citra Mandiri Perkasa	Perum. Permata Griya Mandiri Blok G No. 8, Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan
24	Damai Putra Group Company	Casa Grande Real Estate Kav. 101- 102, Ring Road Utara, Maguwoharjo
25	Dhipa Multitama Perkasa	Jalan Munggur 135 BB CC, Depok
26	CV. Dipta Yasa	Winongo Tirtonirmolo
27	Eko Prawoto Architecture Workshop	Jalan Bener Gg. Pandanwangi 11
28	Final III Arsitektur	Jalan Kaliurang Km. 12
29	CV. Gita	Jalan Pingit Kidul No. 14
30	PT. Global Rancang Selaras	Jalan Ampel No. 111, Nglaban, Sinduharjo, Ngaglik
31	Griya Ridho	Kota Gede
32	Insert	Jalan Bantul No. 234, Dongkelan
33	PT. Inspect Multi Konsultan	Jala Kenari R 13, Perum. Sidoarum II
34	PT. Jhanur Bumi Kencana	Perwita Regency Jalan Koi, Salakan, Bangunharjo, Sewon
35	Joglo Asri	Brojolamatan 7, Mrican, Caturtunggal, Depok
36	CV. Jovindo	Jalan Timoho No. 37
37	Karizma Karya Utama	Mangkuyudan MJ III/344
38	Kriserastona Total Design	
39	CV. Karya Sejati	Babadan RT 1,157 A KD VIII, Banguntapan
40	KMTAP	Jalan Grafika No. 2, Bulaksumur
41	PT. Kertagana	Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 73
42	PT. Kerta Gupita Kencana	Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 73
43	Kuta Architect	Jalan Tluki II. No. 2, Sleman
44	PT. Lunar Graha Utama	Jalan Tentara Pelajar Km. 10,5 No. 45
45	Metercubik	Jalan Sindunegaran No. 3, Bumijo
46	Mosaic Maro	Jalan Rajawali No. 65, Perum. Kasongan Permai, Kasongan

47	CV. Omah Kulon	Jalan Tegal Mlati No. 58, Jongkang
48	Otis Vanguard Architect & Associates	Jalan Lingkar Utara No. 1103, Pogung Lor
49	PT. Panca Investama Mandiri	Jalan Mayjend Sutoyo No. 80
50	Paragon	Jalan Kaliurang Km. 7,8 No. 150
51	CV. Paramita	Jalan Letnan Jendral Suprpto No. 31
52	Pilar Nusa	Minomartani Sleman
53	Platinum Home	Jalan Parangtritis, Bantul
54	CV. Pola Cipta	Tegalsari RT05 RW31, Jomblangan, Banguntapan
55	Production & Design Jogjakarta	
56	PT. Purimas Pratama	Komplek Ruko Villa Seturan Indah Blok A-14
57	PT. Putera Mataram Mitra Sejahtera	Ex. Hotel Ambarukmo LT. 2
58	CV. Rahaya Trade & Contractors	Jalan Cik Ditiro No. 10
59	CV. Reka Kusuma Buana	Jogahan RT25 RW12, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo
60	SAKA	Jalan Jlagran No. 243
61	Stuppa Indonesia	Jalan Lingkar Utara No. 234
62	Studio 88	
63	PT. Tata Graha Asri	Jalan Brengosan 29B, Sidorejo, Kasihan
64	Titanium Home Building	Jalan Parangtritis
65	PT. Titimatra Tujutama	Jalan Pakuningratan No. 76
66	CV. Tossi Putra Perkasa	Jalan Kyai Mojo No. 46
67	CV. Tri Patra	Jalan Pogung Lor MTI/235, Sinduadi, Mlati
68	Ushada Teknik	Pujokusuman MG I/496
69	CV. Wastu Kencana Karya	Jalan Bantuk Km. 4,5, No. 161, RT05 RW25, Nyemengan, Tirtonirmolo, Kasihan
70	PT. Wastumatra Kencana Indonesia	Jalan Branjangan No. 1, Demangan Baru
71	PT. Watukali Capita Ciptama	Jalan Affandi (Gejayan) CT X/82
72	WIM Biro Arsitek	
73	PT. Wirotomo Persada	Jalan Godean Km. 9

Sumber : <http://www.penebar.com/2012/04/daftar-biro-arsitektur-yogyakarta.html> (diunduh pada 13 Mei 2016)

Di luar hal tersebut, banyak beberapa bidang usaha arsitektur yang bangkrut dikarenakan faktor sewa dan lokasi tempat yang tidak relevan. Selain itu, faktor keterbatasan biaya juga menyebabkan praktisi arsitektur yang ingin membuka jasa usaha dibidang ini menjadi terhambat. Di kalangan mahasiswa arsitektur, tidak jarang dari mereka yang sudah terjun pada pekerjaan yang terkait langsung dengan subsektor arsitektur. Para mahasiswa arsitektur ini bekerja

secara mandiri maupun bekerja sama dengan dosen ataupun perusahaan arsitektur, mereka menyebut dirinya sebagai *freelance architect*. Di luar praktir arsitektur sebagai bidang usaha atau profesi, di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya kota Yogyakarta juga banyak dilakukan acara seperti pameran, *workshop* dan seminar yang mengangkat isu-isu terkini dari segi arsitektur. Penyelenggaran acara tersebut sendiri melibatkan kolaborasi antar mahasiswa, praktisi arsitektur dan akademisi arsitektur yang dilakukan secara kreatif.

- **Desain**

Subsektor desain yang berkembang di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 3 bidang desain, yaitu desain interior, desain grafis dan desain produk.

Dari segi pendidikan, bidang desain ini memiliki 2 sekolah menengah kejuruan desain grafis yaitu SMSR (SMK N 2 Kasihan Bantul) dan SMK N 5 Yogyakarta. Terdapat 4 universitas, yaitu ISI, MSD, STRD VISI dan Akademi Desain Visi Yogyakarta. Terdapat juga 7 tempat kursus, yaitu BUGS *Training Center*, GECC-UGM, MMTC, *Cybermedia College*, *EXACT Computer Engineering*, *Digital School* dan *Yogya Executive School*. Pada desain interior, terdapat ISI dan universitas-universitas dengan program studi arsitektur yang memiliki kaitan dengan bidang interior. Untuk desain produk, memiliki 2 universitas yaitu ISI dan UKDW.

Pada bidang usaha, pelaku yang terjaring di dalamnya sendiri sangat beragam. Pelaku tersebut antara lain adalah perusahaan jasa desain, dosen atau akademisi, masyarakat umum dan mahasiswa. Persebaran usaha pada subsektor desain di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat sporadis, bagi perusahaan jasa mereka melakukan pekerjaannya di kantor, sedangkan untuk badan perseorangan atau *freelancer* mereka bekerja di rumah atau bersifat fleksibel. Keterbatasan biaya

dan infrastruktur seperti kantor sewa dan *co-working space* yang layak menyebabkan mereka memilih untuk bekerja di rumah.

Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sudah terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang desain interior dan desain grafis. Berikut ini adalah data biro desain interior dan desain grafis tersebut.

Tabel 3.4 Daftar Biro Desain Grafis di DIY

No.	Nama Biro	Alamat
1	I Media Production	Jalan Kaliurang Km. 9,3, Perum. Citra Graha No. 47
2	2000 Total Promosi	Ontorejo No. 12
3	Abang Irenk	Jalan Tentara Pelajar No. 52, Sariharjo, Ngaglik
4	Ad Out	
5	Adnou Design	Jalan Dr. Sutomo GK 4/1403
6	Advertising Media Citra	Melati Wetan 57
7	PT. Advoprime Seantero Komunikasi	Garuda IV/5
8	Afa Multimedia Promosindo	Sisingamangaraja Gg.Melati MG III/ 1211
9	Anindya Arga Jasa PD	JI Nyai Ahmad Dahlan 58
10	Arel 99981Studios	
11	Aresta Lintas Media	Gedong Kuning Slt Gg. Cendana RJ 257
12	Armar Design	Monjali Gg Jragem 33
13	Arpro	Tukangan 13
14	Art Disco/Jazz Coffee	Suroto No. 7 Kotabaru
15	Artic Distro	JI Magelang Km 5 No. 30
16	Arun Design & Offset	Prangtritis Km. 1, Gg. Sartono MJ II/815
17	Asadel Mediatama	Gedong Kuning 60 B
18	Asas Spesialis Undangan	Jatimulyo TR I/625
19	AW –AD	Gang Kresna II/ 1, Perum. Banguntapan Permai Wonosari Km.6,5 Banguntapan
20	Awon Factory Outlet	Kapten. P. Tendean 33 Wirobrajan
21	Bahtera Jaya Abadi	Perkutut Gg.I/10 B Demangan Baru
22	Bakoel Printing	Lempongsari 3A Ruko Barryman
23	Bass Komunika	Sisingamangaraja 38
24	Bintang Jaya Production	JI Raya Kebon Agung Sleman
25	Bintang Mandiri Sukses	JI Kabupaten 9
26	Biru Langit	Gg. Merpati 176 A
27	Blank! Magazine	JI Ki Ageng Panembahan Kemutung 42 Wirosaban
28	Break Coffee	JI Kaliurang 45
29	Broadway	JI Kaliurang
30	Bromica Multi Creative	Kenari 68
31	Cah Lueh T-Shirt	

32	Cahaya Design	Kaliurang Km 6,8 No. 8
33	Cahaya Timur Offset	Taman Siswa 63
34	Cakrawala	Randugawang Sriharjo Ngaglik Sleman
35	Carbon Promosindo	Jl Affandi Komplek Tarakanita BI 1/7
36	cc-line (sisi lain)	Palagan Tentara Pelajar Km 12,5 Donoharjo Ngaglik Sleman
37	Centra Grafindo	Tamansiswa 115
38	Chesplengidea	Monjali Blunyah Gede 228
39	Choik	Jl Mataram
40	Cipta Insan Mandiri	Jl Kaliurang 8,8
41	Cipta Kreasi Warna	Godean Ruko Km 5 BI A/3
42	Citra Design Service	Gejayan
43	Citra Media Pratama	Jl Suryowijayan BI MJ 1/509
44	Citra Satria Pringgandani	Ruko Tandan Raya Blok B1-Banguntapan Bantul
45	Citra Utama Mandiri	Pandegamarta 52 km 5,8
46	Colorbox Digital	
47	Continex indonesia	Kaliurang Km.13 Sleman
48	Core Comic	Gampingan I
49	Creative Design Cetak	Salam No. 54
50	Cumicumi	
51	d image	candigebang AA12a Sleman
52	Da Vinci Total Art	Jl Gampingan 4
53	Dateksa	Ngeksi Gondo 15-A
54	Deket Rumah	Jl Candrakirana Sagan
55	Digiart Design	Komplek Griya Cipta Mulia 2-K
56	Dimas Kreatif	Jl Tamansiswa Mg II/1039
57	Dini Media Pro	Pleret Km 2 Potorono Banguntapan Bantul
58	Disain Gendheng Production	Suryowijayan MJ 1/400 RT 25
59	Distortion	Jl A. M. Sangaji 59
60	Doggy House	Jl Wora Wari A 6 Baciro
61	Dupindo	Bima Sakti 17
62	Elang Indah Perkasa	Jl Magelang 4,5
63	ELgraphic	JL.Tata Bumi No 10 Sleman
64	Emapat K	Mangkuyudan 57
65	Enca Design Studio	
66	Eureka Sentra Komunika	Jl Kliurang 5,5 Gg. Pandega Manala 26
67	Eventually	Jl Kapten Tendean Gg. Nakulo 23
68	Evergrunge	
69	Expresi Indah Sinar Tama	Celeban 372-A
70	Fabio corp	Randusari RT 04 RW 04 Sitimulyo Piyungan Bantul
71	FireboId	Jl Kaliurang Km 5
72	Freestyle Graphic Company	Kesejahteraan Sosial 94 b Sonosewu Patangpuluhan
73	Fusion	Jl Mataram 195
74	Gajah Mada Agency	Pandega Marta No. 52
75	Galang Titian Kreasi	Anggrek III/ 34 Baciro
76	Gardu Adicitra Media	Magelang No.156-160
77	Gema Komunika Promosindo	Perum Kalirandu Selaras Blok A/4 Bangunjiwo
78	Ghea	Jl Kapten Tendean 42

79	Ghotshop	HOS Cokroaminoto
80	Global Promo Media	Gg. Brojodento 2-A
81	gobrek_java	Jagalan 45 RT 02 RW 03 Kotagede
82	GoodStuff	Ringroad Utara JI Ampel Gading 446 Condong Catur
83	Gracindo	JI Magelang Km 10
84	Grafika Indah	Tentara Pelajar 19/ 15A
85	Greeng Inspiration	Patehan Kidul 4 Plengkung Gading
86	Haphazard Comic	Timuran MG 3/199B
87	Holic	Banteng Utama No.11Kaliurang
88	Ice Juice Komik	Suryowijayan MJ 1/438 55142
89	Idekita	Sendowo BI C-50
90	Ijobiru visual	
91	Imajiku Rumah Disain	Godo Inten Nalen UH VI/197
92	Indie Production	Bausaran 56
93	Indra Sampoerna	Perkutut 1/10-B
94	Inteeshirt	Kapten Tendean 54 D
95	Inti Scan Image System	JI Taman Siswa 80
96	Java Tatto Club	JI Sosrowijayan Wetan GT I/77
97	Jentera Intermedia Intiutama	Perum Puri Kenari BI B/4
98	Jogja (Studio Woh)	Sagan GK V No. 945 Terban
99	Kafe Kecil	Langennastran Kidul
100	Kirana Media Kreativisia	Gg. Timor Timur 11-A, JI Timor Timur Kaliurang
101	Local Motion	JI Kenari 3C
102	Kalasan Multmedia	JI Solo Km 11 Kalasan
103	Karka Abisatya Mataram	Gambir 11
104	Kirana Media Kreativisia	Gg. Timor Timur 11-A, JI Timor Timur Kaliurang
105	Langit Communication	Jatimulyo TR I/418
106	Lendis Cipta Media	Ketandan 62
107	Mavindo Pratama	Jl. Menur 7 Baciro
108	Medcom Cipta Kreasi	Bimasakti No. 1-Z
109	Media Multi Karyatama	JI Langensari No. 43
110	Mediapro creasindo	Kaliurang 12,5
111	Mega Indo kemunika	Trimo 2
112	Nuansa Media Cipta	Glagahsari 130
113	Obor Production	Tajeman Palbapang Bantul
114	Optima Grafika	Wonosari Km 5
115	Ozone Production	Suryodiningratan
116	Padi Mediatama	JI Bima Sakti 57
117	Pensil Terbang	Prawirodirjan GM II / 673 RT 53
118	Pentamuda karya Jasa	Pramuka 28
119	Petakumpet Dreamlab Building	JI Kabupaten No. 77B Nogotirto Gamping Sleman
120	Point Komunikasi Prima	Gajah Mada 49
121	Postmi Plus	JI Mantrigawen Kidul 4C
122	Pradita Adipariwara	Patangpuluhan 14
123	Promat Utama (Nud Adv.)	JI Veteran No.35
124	Rama Grafika	JI Tohpati 41
125	Riandika Indonesia	Wisma Melati JI Kaliurang Km 14,4 No. 10-11 Sleman
126	Rumah Komik Teguh Santosa	Perum Tamantirta Noyokerto RT 03 RW 37 Sendangtirto
127	Remaja Letter	Bausasran 67
128	Simplydisain	

129	Simpul Communication	Kp. Pandean V/684
130	Sketsa	Gajah Mada No. 15 A Pakualaman
131	Sleeper	Ruko Babarsari
132	South Factory / South Fucktory	JI Kenari Timur
133	Speed Studio Reklame	
134	Srengenge Photo Graphic Design	JI Wachid Hasyim No. 101 Gaten Condong Catur
135	Starcom Industri Komunikasi	Sisingamangaraja Komplek Green House BI RF/1
136	Studio Woh	Sagan GK V No. 945 Terban
137	Swacomsta	Perum Nogotirto II Jalan Kalimantan f 155
138	Sweet P	JI Argolubang 20 Baciro
139	Tawon	Gayam 62
140	Tigaka	Jatimulyo TR I/521
141	Titalina Agency	Nakula 553
142	Tyalana Advetindo	Godean Km 6/50-A
143	Ultra Visindo Utama (Uvindo)	DI Panjaitan 34
144	Urban Ad	JI Nakula 12 Wirobrajan
145	Vemon	JI Kaliurang Km 58 Pandega Marta 3/IA
146	VOX (Vociverous Exuberance)	MT Haryono 1

Sumber : <http://www.penebar.com/2012/04/daftar-biro-desain-grafis-yogyakarta.html> (diunduh pada 14 Mei 2016)

Tabel 3.5 Daftar Biro Desain Interior di DIY

No.	Nama Biro	Alamat
1	Angle Furniture and Interior	Jalan Kaliurang Km. 10,2, Gondangan
2	Arica Concept Furniture Exclusive Interior & Eksterior	Jalan Parangtritis Km. 4,5
3	Cahaya Merpati Furniture & Interior	Jalan Laksda Adisucipto
4	Contempo	Jalan Affandi No. 1
5	Coral Interior-Furniture & Art Gallery	Jalan Affandi CT X/82
6	Exposif Interior Furniture	Ring Road Utara 27, Jalan Kaliurang Km. 5,8
7	Informa	Hartono Mall Lt. 1
8	Jatiwangi Interior & Furniture	Jalan Imogiri Barat Km. 5, Sewon
9	Mentari Home Interior	Jalan Kaliurang Km. 5,5
10	SAKA	Jalan Jlagran No. 243
11	Otazen	Jalan Affandi
12	CV. Adex Infurindo	
13	CV. Exposif Interior	
14	Property Today Inc.	Jalan Seturan, Catur Tunggal
15	PT. Aryaguna Putra	
16	PT. Intantunggal Khari4	
17	PT. Sarana Anugrah Pratama	
18	Sumber Baru Perkasa	
19	Sweet Home	
20	VLATAVA Interior Design and Archicecture	Jalan Laksda Adi Sucipto (Janti)

Sumber : <http://www.penebar.com/2012/04/daftar-biro-arsitektur-yogyakarta.html> (diunduh pada 13 Mei 2016)

- **Video, Film dan Fotografi**

Subsektor video, film dan fotografi merupakan subsektor yang sebagian besar pelakunya adalah anak muda di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari segi pendidikan, subsektor ini ditopang oleh beberapa universitas seperti MMTC, Akindo dan ISI. Perkembangan subsektor video, film dan fotografi cukup baik, terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dibidang ini. Selain itu, tak sedikit juga badan perseorangan atau *freelancer* yang turut berkecimpung di dunia video, film dan fotografi, mereka berasal dari masyarakat umum, mahasiswa dan juga pelajar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mereka bergerak secara sporadis dan perseorangan atau berkelompok, melakukan pekerjaan di rumah, kampus dan diberbagai tempat yang memungkinkan untuk pengerjaannya (bersifat fleksibel).

Dari segi konsumen, banyak konsumen dari berbagai instansi swasta maupun pemerintahan yang menggunakan jasa di bidang ini sebagai media promosi dan juga profil terkait bidang mereka masing-masing. Ada juga yang memproduksi karya mereka secara mandiri untuk tujuan komersial dan ikut serta dalam lomba ataupun festival. Berikut ini adalah daftar komunitas fotografi dan seni multimedia yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel 3.6 Daftar Komunitas Fotografi di DIY

No.	Nama Komunitas	Alamat
1	FOTKOM 41	UPN Veteran Jalan Lingkar Utara, Sleman
2	Himpunan Seni Foto Amatir Yogyakarta	Jalan Harjowinatan No. 8, Pakualaman
3	Kamera Lubang Jarum	Jalan Gowongan Kidul No. 129
4	Lolipop Photography Community	
5	Publisia Photo Club	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM
6	Release Photography Club	Plasa Bintang C. 10 UMY, Jalan Lingkar Barat, Taman Tirta, Kasihan
7	Ruang Mes 56	Jalan Nagan Lor No. 17

8	UKM Fotografi STIEHUNT	STIE YKPN
9	UKM Fotografi UGM (UFO)	Gelanggang Mahasiswa UGM
10	UKM Lensa Club	Universitas Sanata Dharma, Jalan Affandi, Mrican
11	UKM APC	Atma Jaya Yogyakarta

Sumber : <http://www.penebar.com/2012/04/daftar-komunitas-fotografi-yogyakarta.html> (diunduh pada 14 Mei 2016)

Tabel 3.7 Daftar Komunitas Seni Multimedia (Performance Art, Video Art & Media Art) di DIY

No.	Nama Komunitas	Alamat
1	Bhuta Bhuti	Yogyakarta
2	Bocor Alus Group	Sewon, Bantul
3	House Of Natural Fiber	Studio di Soragan, Kantor di Baciro
4	Lephen dan Teater KQ	Kulon Progo
5	Performance Factory	Jalan Kiai Ahmad Dahlan No. 19, Yogyakarta
6	Performance Klub (PK)	Bugisan Selatan, Bantul

Sumber : http://www.penebar.com/2012/04/daftar-komunitas-seni-performace-art_13.html (diunduh pada 14 Mei 2016)

- **Musik**

Perkembangan musik di Daerah Istimewa Yogyakarta kini telah berkembang sangat pesat, baik band dengan mayor label ataupun indie label. Banyak sekali band-band baru yang bermunculan, jumlahnya mencapai ratusan dengan genre atau aliran musik yang beragam. Perkembangan tersebut dikarenakan media untuk menyalurkan bakat yang dimiliki sangatlah banyak. Salah satunya adalah semakin banyaknya *gigs* atau *event-event* yang menghadirkan band-band tersebut. Hal tersebut semakin menambah minat para anak muda (mayoritas) dan beberapa “orang tua” untuk membentuk sebuah band dengan genre yang mereka sukai.

Dari segi pendidikan, subsektor industri kreatif musik di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 instansi pendidikan formal, yaitu SMK N 3 Kasihan (SMM), Institut Seni Indonesia (ISI), Universitas Negeri Yogyakarta UNY dan Universitas Kristen Immanuel (UKRIM). Keberadaan beberapa sekolah dan universitas tersebut menjadi salah satu infrastruktur yang berperan mengembangkan musik di Yogyakarta. Selain instansi pendidikan, perkembangan musik

di Daerah Istimewa Yogyakarta juga berkembang dengan banyaknya kafe, *restaurant* dan tempat hiburan lainnya.

- ***Seni Pertunjukan***

Predikat kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata dan kota budaya memiliki dampak yang cukup besar kepada subsektor industri kreatif seni pertunjukan. Seni pertunjukan merupakan jembatan antara pariwisata dan budaya, keduanya saling berhubungan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, seni pertunjukan memiliki jenis beragam, ada tradisional, kontemporer dan kombinasi dari keduanya yang meliputi : pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik modern, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik.

Pelaku di dalamnya sendiri cukup banyak, mulai dari anak-anak, anak muda dan orang tua. Sebagai destinasi wisata dan pelestari budaya, acara yang menampilkan seni pertunjukan marak digelar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- ***Layanan Komputer dan Piranti Lunak***

Keahlian masyarakat kota Yogyakarta pada bidang ini, seperti *web programmer* memiliki persentase 36,84% dan *mobile programmer* 21,8% yang didominasi oleh golongan muda berusiakan 20-35 tahun berdasarkan hasil survey kepada responden oleh tim *Jogja Digital Valley*.

Berdasarkan data perkembangan dan pertumbuhan industri kreatif kategori jasa di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah diuraikan, diperoleh karakteristik, jumlah bidang usaha dan instansi pendidikan yang terkait dengan industri kreatif. Perkembangan infrastruktur industri kreatif kategori jasa yang paling pesat berada di Kota Yogyakarta disusul kemudian Kabupaten Sleman kemudian di bawahnya Kabupaten Bantul. Perkembangan tersebut diakibatkan dari status wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta pada kedua kabupaten tersebut.

3.2. Tinjauan Kabupaten Sleman

Penjabaran data-data yang terkait dengan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut menunjukkan kecocokan lokasi yang dipilih untuk perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”. Secara lebih spesifik data-data yang ada menunjukkan bahwa terdapat 3 lokasi daerah tingkat II yang cocok sebagai lokasi perancangan proyek tersebut, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul. Kota Yogyakarta yang sudah terlalu padat, menyebabkan pembangunan sebaiknya berada di wilayah aglomasinya, yaitu Kabupaten Sleman ataupun Bantul. Berlandaskan data yang sudah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, wilayah Kabupaten Sleman yang termasuk dalam wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta merupakan lokasi tapak pada daerah tingkat II provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang paling cocok untuk perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”. Selain itu, Kabupaten Sleman belum memiliki infrastruktur semacam pasar seni yang sudah ada di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

3.2.1. Sejarah

Setelah melalui penelitian, pembahasan dan perdebatan bertahun-tahun, akhirnya hari jadi Kabupaten Dati II Sleman disepakati. Perda no.12 tahun 1998 tertanggal 9 Oktober 1998, menetapkan tanggal 15 (lima belas) Mei tahun 1916 merupakan hari jadi Sleman. Di sini perlu ditegaskan bahwa hari jadi Sleman adalah hari jadi Kabupaten Sleman, bukan hari jadi Pemerintah Kabupaten Dati II Sleman. Penegasan ini diperlukan mengingat keberadaan Kabupaten Sleman jauh sebelum Proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai wujud lahirnya negara Indonesia modern, yang memunculkan Pemerintah Kabupaten Dati II Sleman.

Keberadaan hari jadi Kabupaten Sleman memiliki arti penting bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk memantapkan jati diri, sebagai landasan yang menjiwai gerak langkah ke masa depan. Penetapan hari jadi ini akan melengkapi identitas yang saat ini dimiliki Kabupaten Sleman. Dalam perhitungan Almanak, hari jadi Kabupaten Sleman jatuh pada hari Senin Kliwon, tanggal 12 (dua belas) Rejeb tahun Je 1846 Wuku Wayang. Atas dasar perhitungan tersebut

ditentukan surya sengkala (perhitungan tahun Masehi) Rasa Manunggal Hanggatra Negara yang memiliki arti Rasa = 6, manunggal = 1, Hanggatra = 9, Negara = 1, sehingga terbaca tahun 1916. Sementara menurut perhitungan Jawa (Candra Sengkala) hari jadi Kabupaten Sleman adalah Anggana Catur Salira Tunggal yang berarti Anggana = 6, Catur = 4, Salira = 8, Tunggal = 1, sehingga terbaca tahun 1846. Kepastian keberadaan hari jadi Kabupaten Sleman didasarkan pada *Rijksblad* nomor 11 tertanggal 15 Mei 1916. Penentuan hari jadi Kabupaten Sleman dilakukan melalui penelaahan berbagai materi dari berbagai sumber informasi dan fakta sejarah.

Adapun dasar-dasar pertimbangan yang digunakan adalah:

1. Usia penamaan yang paling tua. Mampu menumbuhkan perasaan bangga dan mempunyai keterkaitan batin yang kuat di masyarakat.
2. Memiliki ciri khas yang mampu membawa pengaruh nilai budaya.
3. Bersifat Indonesia sentris, yang dapat semakin menjelaskan peranan ciri keindonesiaan tanpa menyalahgunakan obyektivitas sejarah.
4. Mempunyai nilai historis yang tinggi, mengandung nilai dan bukti sejarah yang dapat membangun semangat dan rasa kagum atas jasa dan pengorbanan nenek moyang kita.
5. Merupakan peninggalan budaya Jawa yang murni, tidak terpengaruh oleh budaya kolonial²⁴.

3.2.2. Profil Daerah

Kabupaten Sleman merupakan bagian dari wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan Perda No. 12 tahun 1998, hari jadi Kabupaten Sleman disepakati tanggal 15 Mei 1916, sehingga pada tahun 2014 merupakan peringatan hari jadi yang ke-98. Untuk mendayagunakan kegiatan pembangunan daerah secara merata, Pemerintah Kabupaten Sleman mencanangkan slogan gerakan pembangunan desa terpadu ***Sleman Sembada***. Secara harafiah Slogan Sleman Sembada diartikan sebagai kondisi **Sehat, Elok dan Edi**,

²⁴ *Mengungkap Sejarah Sleman*, <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/sejarah-kabupaten-sleman/mengungkap-sejarah-sleman> (diunduh pada 26 Mei 2016)

Makmur dan Merata, Bersih dan Berbudaya, Aman dan Adil, Damai dan Dinamis, Agamis. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan Kabupaten Sleman yang Sejahtera, Lestari, dan Mandiri. Flora Identitas Kabupaten Sleman adalah Salak Pondoh, yang mempunyai nama latin *Sallaca Edulis Reinw cv Pondoh*. Hal tersebut didasari pertimbangan bahwa tanaman salak Pondoh merupakan tanaman khas atau spesifik Kabupaten Sleman. Sedangkan Fauna Identitas Kabupaten Sleman adalah Burung Punglor yang memiliki nama latin *Zootheria Citrina*. Burung Punglor merupakan burung liar yang memiliki habitat di kebun Salak Pondoh.

3.2.2.1. Visi

Visi pembangunan Kabupaten Sleman 2011-2015 yaitu Terwujudnya Masyarakat Sleman yang Lebih Sejahtera Lahir dan Batin, Berdaya Saing dan Berkeadilan Gender Pada Tahun 2015.

3.2.2.2. Misi

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana sumber daya alam dan lingkungan hidup.
5. Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan di segala bidang²⁵.

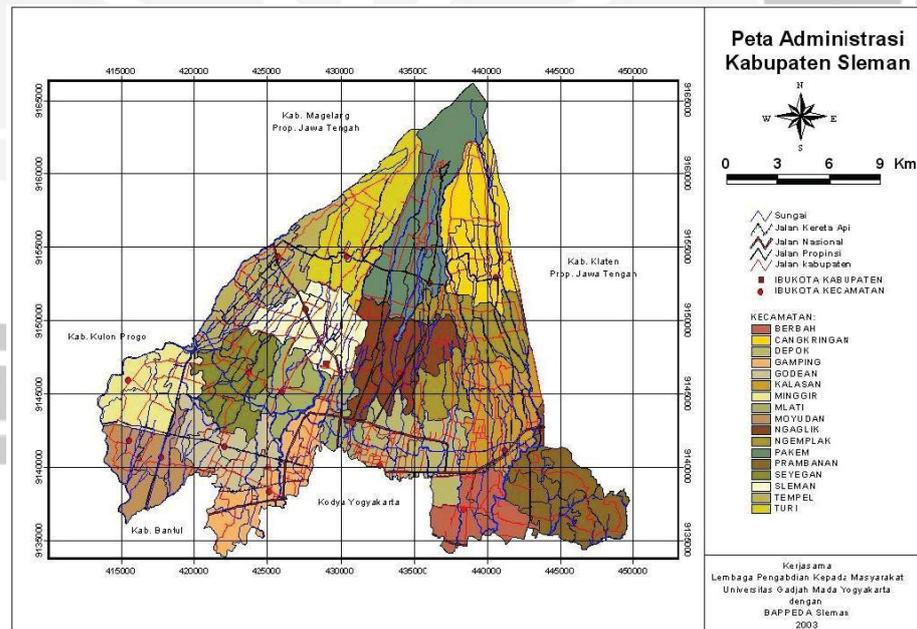
Keberadaan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta” yang berlokasi di kabupaten Sleman diharapkan mampu mendukung visi dan misi pemerintah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan ekonomi rakyat.

²⁵ Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman

3.2.3. Luas dan Batas Wilayah Administratif

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta²⁶.



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kabupaten Sleman
Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014, BPS Kab. Sleman

²⁶ Letak dan Luas Wilayah, <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah> (diunduh pada 26 Mei 2016)

3.2.4. Iklim

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Pada tahun 2000 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan february sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari. Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan maret dan nopember masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 derajat celcius pada bulan januari dan nopember dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celcius pada bulan september²⁷.

Kondisi iklim Kabupaten Sleman yang termasuk dalam iklim tropis basah, menyebabkan Kabupaten Sleman terjadi musim panas dan musim hujan, sebagai faktor yang cukup penting dalam merancang “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”. Perancangannya harus dapat menanggulangi tampias air hujan serta silau atau terik matahari serta desain sirkulasi penghawaannya melalui pelingkup bangunannya, seperti tritisan atau *secondary skin* ataupun *double coding of style* pada denahnya.

3.2.5. Karakteristik Wilayah

Setiap wilayah yang ada di kabupaten Sleman memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu berdasarkan sumberdaya, jalur lintas antar daerah dan pusat-pusat pertumbuhan kota. Berikut ini penjabaran dari 3 klasifikasi karakteristik tersebut :

1. Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
 - Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan

²⁷ *Topografi*, <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/topografi> (diunduh pada 26 Mei 2016)

(*ringbelt*) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya

- Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
- Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
- Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

2. Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

3. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

- Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan

Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.

- Wilayah sub *urban* (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan atau arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
- Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta²⁸.

“Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta” sebagai bangunan dengan tipologi komersial membutuhkan lokasi pembangunan yang strategis. Berdasarkan karakteristik wilayah, sumber daya dan pusat pertumbuhannya, wilayah yang cocok adalah wilayah yang merupakan aglomerasi kota Yogyakarta seperti kecamatan Depok, Mlati, Ngaglik dan Gamping. Berdasarkan jalur ekonominya, terdapat beberapa daerah kecamatan yang cocok seperti, Depok, Mlati, Gamping, Prambanan dan Kalasan.

3.2.7. Kondisi Ekonomi

3.2.7.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Kabupaten Sleman Tahun 2012 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sebesar Rp 16.696.582 juta menjadi Rp 18.471.162 juta pada tahun 2013. Pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp 20.461.475. juta. PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 (ADHK 2000) sebesar Rp 7.069.229 juta pada tahun 2012, pada tahun 2013 sebesar Rp 7.471.780 juta.

²⁸ *Karakteristik Wilayah*, <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/karakteristik-wilayah> (diunduh pada 26 Mei 2016)

Struktur perekonomian daerah cenderung berubah dari sektor primer beralih ke sektor sekunder dan tersier. Dari PDRB ADHB, pada tahun 2012 sektor primer sebesar 13,44%, sektor sekunder sebesar 27,66% dan sektor tersier sebesar 58,90% dan pada tahun 2013 sektor primer sebesar 13,42%, sektor sekunder sebesar 29,06% dan sektor tersier sebesar 57,52%. Empat lapangan usaha pendukung utama perekonomian di Sleman adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa, industri pengolahan dan pertanian.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman pada tahun 2012 mencapai 5,45%. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,69% dan pada tahun 2014 diperkirakan sebesar 5,85%.

3.2.7.2. PDRB Perkapita

PDRB per kapita menurut harga berlaku (ADHB) pada tahun 2012 sebesar Rp 14.976.756, pada tahun 2013 sebesar Rp 16.365.130 dan pada tahun 2014 diperkirakan sebesar Rp 17.937.633. PDRB per kapita menurut harga konstan (ADHK 2000) tahun 2012 sebesar Rp 6.341.066 menjadi Rp 6.619.869 di tahun 2013 dan perkiraan tahun 2014 sebesar Rp 6.933.443.

3.2.7.3. Inflasi

Tingkat inflasi di Kabupaten Sleman pada tahun 2012 sebesar 4,06%. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 7,07% dan inflasi terendah pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,18%. Pada tahun 2013 inflasi sebesar 6,92% dan pada tahun 2014 diperkirakan sebesar 5,82% dengan asumsi tidak ada kebijakan pemerintah pusat terkait dengan kenaikan harga BBM dan kenaikan tarif dasar listrik.

3.2.7.4. Investasi

Investasi daerah merupakan salah satu kekuatan penting untuk mengakselerasi pembangunan daerah. Disamping untuk

mendorong perekonomian daerah, peningkatan investasi juga diharapkan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Nilai investasi PMA Pada tahun 2012 sebesar US\$ 233.560.125,46 sedangkan pada tahun 2013 adalah US\$ 206.788.265,40 dan diperkirakan pada tahun 2014 sebesar US\$ 211,957,972.

Nilai investasi PMDN pada tahun 2012 sebesar Rp 1.083.065.390.147 meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp 1.868.199.326.172, sedangkan perkiraan nilai investasi PMDN pada tahun 2014 adalah Rp 2.055.019.258.789. Kebutuhan investasi tersebut dibiayai oleh pemerintah pusat, daerah dan masyarakat.

3.2.7.5. Ekspor

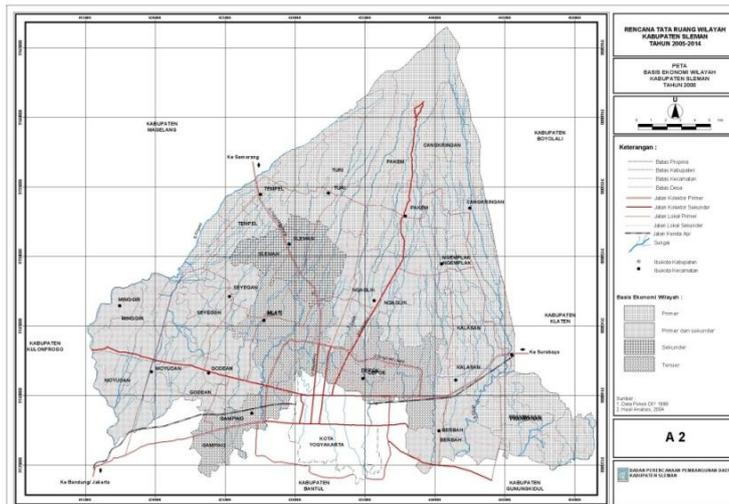
Nilai ekspor pada tahun 2012 sebesar US\$ 44.968.623, pada tahun 2013 sebesar US\$ 32.415.787 dan pada tahun 2014 diperkirakan sebesar US\$ 37.440.233. Komoditi ekspor tertinggi pada komoditi pakaian jadi²⁹.

Dari beberapa paparan tentang kondisi ekonomi di kabupaten Sleman di atas, 4 lapangan usaha pendukung utama perekonomian adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa, industri pengolahan dan pertanian. “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta” yang termasuk dalam sektor perdagangan dan jasa menjadikan proyek ini layak dan cocok berada di Kabupaten Sleman yang termasuk aglomerasi Kota Yogyakarta. Ditambah lagi dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman yang terus meningkat setiap tahunnya.

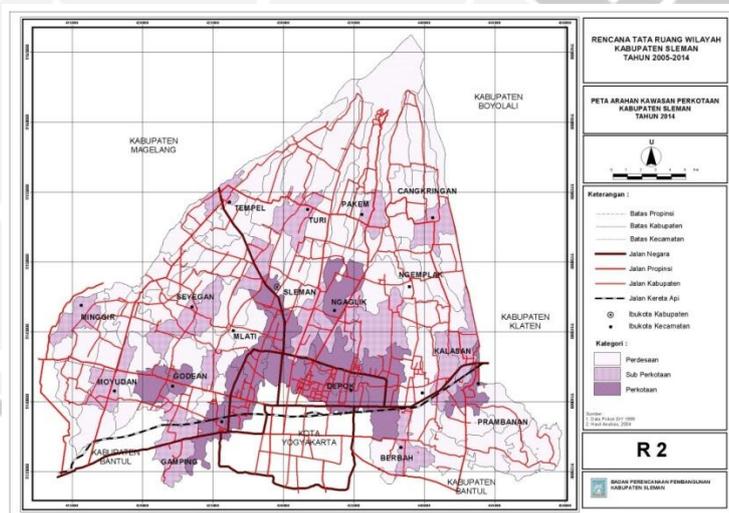
3.2.9. Rencana Tata Ruang Wilayah

Terdapat 3 rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman yang menjadi acuan untuk menentukan lokasi tapak perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”, yaitu basis ekonomi, arahan kawasan dan sistem transportasi. Berikut ini peta ke 3 Rencana Tata Ruang Wilayahnya.

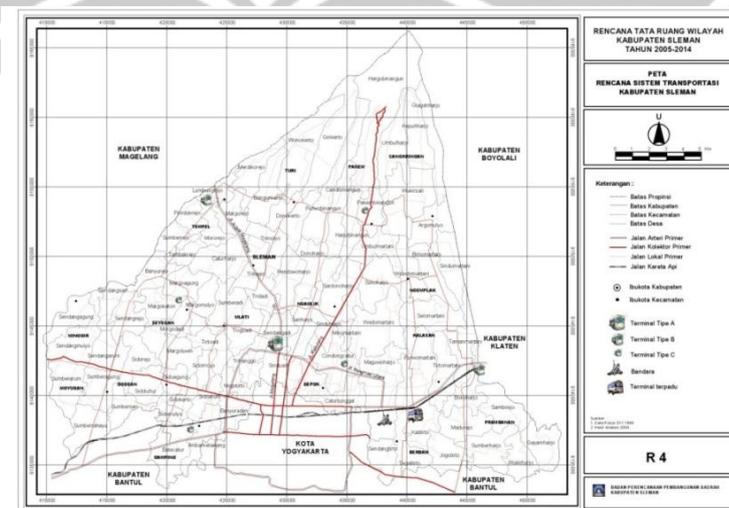
²⁹ RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2015



Gambar 3.3 Peta Basis Ekonomi Wilayah Kabupaten Sleman
 Sumber : RTRW Kabupaten Sleman



Gambar 3.4 Peta Arahan Kawasan Perkotaan Kabupaten Sleman
 Sumber : RTRW Kabupaten Sleman



Gambar 3.5 Peta Sistem Transportasi Kab. Sleman
 Sumber : RTRW Kabupaten Sleman

Berdasarkan 3 peta RTRW Kabupaten Sleman tersebut, terdapat beberapa wilayah kecamatan yang cocok sebagai lokasi tapak pembangunan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”. Basis ekonomi wilayah Kabupaten Sleman berada di Kecamatan Depok, Mlati, Sleman dan Gamping. Sementara rencana arahan kawasan perkotaannya berada di Kecamatan Depok, Mlati, Gamping, Sleman dan Ngaglik. Untuk sistem transportasinya, Kecamatan Depok dengan jalan Kaliurang dan Kecamatan Mlati dengan jalan Magelang merupakan jalan kolektor primer di Kabupaten Sleman.

3.3. Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak

Berdasarkan data yang diperoleh dari tinjauan wilayah kabupaten Sleman, pemilihan lokasi tapak berada di 2 kecamatan, yaitu kecamatan Depok dan Mlati. Kecamatan tersebut memiliki kepadatan penduduk yang padat dengan pencari kerja cukup tinggi, pertumbuhan ekonomi yang baik dan karakteristik serta tata ruang wilayah sebagai daerah aglomerasi kota Yogyakarta dan memiliki jalur kolektor primer dalam sistem transportasinya.

3.3.1. Alternatif Lokasi Tapak 1



Gambar 3.6 Alternatif Lokasi Tapak 1

Sumber : Google Map Diolah Kembali Oleh Penulis, 2016

Alternatif lokasi tapak yang pertama berada di *Persimpangan Jalan Magelang dan Jalan Selokan Mataram, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kondisi eksisting tapak :

- Sebelah utara berbatasan dengan toko Terminal Tas dan Crystal Lotus Hotel
- Sebelah barat adalah jalan Wijaya Kusuma, retail-retail perdagangan dan permukiman warga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Selokan Mataram dan

permukiman warga.

- Sebelah timur berbatasan dengan jalan Magelang dan retail-retail perdagangan.

3.3.2. Alternatif Lokasi Tapak 2



Gambar 3.7 Alternatif Lokasi Tapak 2

Sumber : Google Map Diolah Kembali Oleh Penulis, 2016

Alternatif lokasi tapak yang kedua berada di *Persimpangan Jalan Kepuh Sari dan jalan Stadion, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kondisi eksisting tapak :

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan Stadion dan persawahan.
- Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laboratorium BPTP, Sleman.
- Sebelah barat adalah jalan Kepuh Sari dan Stadion Maguwoharjo.

3.3.3. Skoring Tapak

Kriteria pemilihan lokasi tapak pada perencanaan dan perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta” didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- Letak tapak dekat dari pusat kota terkait jarak pencapaiannya.
- Ruas jalan menuju tapak sebaiknya memiliki ruas 2 arah dan lebar.
- Kesesuaian lokasi tapak dengan lingkungan sekitar terkait berdirinya objek
- Tidak berpotensi menimbulkan kemacetan lalu lintas.
- Kedekatan dengan sistem jaringan transportasi umum.
- Kesesuaian luas tapak guna memadai kebutuhan ruang objek studi
- Ketersediaan jaringan infrastruktur yang memadai seperti listrik, telepon, air bersih dan saluran pembuangan limbah.

Tabel 3.1 Skoring Tapak

No.	Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
1	Letak tapak tidak terlalu jauh dari pusat kota Yogyakarta, terkait jarak pencapaiannya.	3	1,5
2	Ruas jalan sebaiknya dua arah dan cukup lebar.	2	2,5
3	Keseuaian lokasi tapak dengan lingkungan sosial sekitar terkait berdirinya proyek.	2,5	2,5
4	Tidak berpotensi menimbulkan kemacetan lalu lintas.	2,5	3
5	Kedekatan dengan sistem jaringan transportasi umum.	3	2
6	Kesesuaian luas tapak guna mawadahi kebutuhan ruang yang dibutuhkan.	3	2,5
7	Ketersediaan jaringan infrastruktur yang memadai seperti listrik, telepon, air bersih dan saluran pembuangan limbah.	3	3
Jumlah (maksimal 21 poin)		19	17

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Keterangan : Dalam tabel tersebut menggunakan angka untuk mempermudah penilaian, Angka 1 : Kurang, Angka 2 : Cukup, Angka 3 : Baik

Berdasarkan penilaian kedua alternatif lokasi tapak pada tabel skoring tapak, maka dapat dilihat lokasi tapak yang terpilih adalah alternatif lokasi tapak yang pertama. Lokasi tapak ini berada di *Persimpangan Jalan Magelang dan Jalan Selokan Mataram, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta* dengan jumlah total luasan tapak adalah 17.500 meter persegi.

3.4. Tinjauan Lokasi Tapak Terpilih

3.4.1. Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi tapak terpilih berada di *Persimpangan Jalan Magelang dan Jalan Selokan Mataram, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*



Gambar 3.8 Lokasi Tapak Terpilih

Sumber : Google Map diakses pada 31 Mei 2016, diolah kembali oleh Penulis

Luas area tapak terpilih adalah 17.500 meter persegi. Lokasi tapak yang dipilih untuk perencanaan dan perancangan pasar industri kreatif ini adalah sebuah lahan persawahan dan terdapat beberapa gubuk milik warga. Tata guna lahan yang berada di sekitar lokasi tapak didominasi oleh permukiman warga, persawahan dan toko komersial. Kondisi batas wilayah eksisting lokasi tapak terpilih :

- Sebelah utara berbatasan dengan Crystal Lotus Hotel.
- Sebelah timur berbatasan dengan jalan Wijaya Kusuma dan permukiman warga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Selokan Mataram, permukiman warga dan retail-retail perdagangan.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan Magelang dan retail-retail perdagangan.



Gambar 3.9 Batas-Batas Lokasi Tapak Terpilih

Sumber : Dokumen Pribadi, 2016

Demikianlah kondisi eksisting lokasi tapak dengan batas-batas wilayah yang memiliki beragam tata guna lahan dan wujud fisiknya. Kondisi eksisting tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dalam perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta”.

3.4.2. Potensi dan Masalah

3.4.2.1. Potensi

- Jarak pusat Kota Yogyakarta dengan lokasi tapak tidak terlalu jauh, sehingga terjangkau oleh masyarakat dan wisatawan.

- Lokasi tapak merupakan wilayah aglomerasi dari Kota Yogyakarta, potensi pengembangan di masa mendatang.
- Dekat dengan jaringan infrastruktur seperti SPBU, halte Trans Jogja dan tersedia infrastruktur listrik, telepon, air bersih dan saluran pembuangan limbah.
- Terdapat 3 akses jalan menuju lokasi tapak.
- Ruas jalan utama menuju tapak memiliki ruas jalan 2 arah.
- Lokasi tapak berada di kawasan perdagangan jasa yang berada di jalan Magelang.
- Kontur tanah yang dimiliki datar.

3.4.2.2. Masalah

- Di lokasi tapak terdapat beberapa bangunan yang masih berdiri, perlu pembongkaran.
- Lokasi tapak berada di persimpangan lampu *apill*.
- Jalan di sebelah timur dan selatan lokasi tapak, merupakan jalan lokal primer yang tidak terlalu lebar, berpotensi menimbulkan kemacetan.
- *View* ke arah utara terhalang bangunan Crystal Lotus Hotel.
- Tidak terdapat vegetasi yang bisa diadopsi keberadaannya.

Lokasi tapak yang telah terpilih memiliki potensi yang dapat mendukung keberlangsungan dari perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta” ke depannya. Meskipun begitu, terdapat masalah-masalah yang juga dimiliki oleh lokasi tapak tersebut, yang nantinya akan diantisipasi dalam perencanaan dan perancangan objek studi.

3.4.3. Peraturan Daerah

Setiap kawasan tentu memiliki peraturan mengenai peruntukan serta standar-standar bagaimana mendirikan bangunan di kawasan tersebut. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk mengontrol perkembangan agar tatanan kawasan tersebut agar lebih rapi dan teratur. Berikut ini beberapa aturan pembangunan untuk wilayah Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta :

- Koefisien Dasar Bangunan : 70 %
- Koefisien Lantai Bangunan : 1 - 1,6
- Koefisien Dasar Hijau : 30 %
- Garis Sempadan Bangunan : 10 meter dari as jalan
- Garis Jarak Bebas Samping : 4 meter
- Ketinggian Bangunan Maks. : 24 - 36 meter

Peraturan daerah yang sudah ditentukan pemerintah kota Yogyakarta tersebut akan menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan “Pasar Industri Kreatif di D.I.Yogyakarta” agar menjadi sebuah rancangan arsitektural yang baik.

